

TINGKAT MOTIVASI PETANI DALAM MENANAM PADI VARIETAS UNGGUL (CIHERANG)  
DI DESA BATARANG KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU.

*(LEVEL OF FARMERS 'MOTIVATION IN PLANTING SUPERIOR VARIETY (CIHERANG) IN  
BATARANG VILLAGE, KUSAN HILIR DISTRICT, TANAH BUMBU DISTRICT).*

Sapwandi <sup>1\*</sup>, Ilhamiyah <sup>2</sup> dan Arief Hidayatullah <sup>3</sup>  
Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan  
Jl. Adiyaksa No. 2 Kayutangi Banjarmasin

*Corresponding* : sapwandi2014@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat motivasi petani padi dalam menanam varietas unggul, pembangunan manusia, karena tanpa adanya perubahan yang terjadi di dalam diri manusia yang dibangun, maka akan sulit untuk mencapai perbaikan-perbaikan kondisi masyarakat secara terus menerus, sehingga hasil pembangunan fisik dan ekonomi kurang berarti jika tidak disertai dengan keberhasilan pembangunan manusianya. Dalam keberadaan petani, untuk dapat berperan aktif dan lebih terarah serta terkontrol secara baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mereka harus mempunyai motivasi tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa aktivitas petani salah satunya dipengaruhi oleh motivasi yang merupakan dorongan, rangsangan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik bagi diri mereka pribadi maupun untuk keluarganya. Kecamatan Kusan Hilir yang sebagian wilayahnya merupakan lahan pertanian sangat cocok untuk tumbuh beragam jenis tanaman dan juga merupakan salah satu wilayah produksi penyedia bahan pangan daerah meskipun bukan sentral produksi penyedia bahan pangan. Kondisi ini merupakan peluang yang besar untuk pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan pendapatan, produktivitas, kesempatan kerja, perbaikan gizi dan sumber-sumber alami untuk mencapai tujuan akhir yaitu kesejahteraan rakyat.

*Kata Kunci* : *Tingkat motivasi; petani padi; varietas unggul*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of motivation of rice farmers in planting superior varieties, human development, because without the changes that occur in humans that are built, it will be difficult to achieve improvements in the condition of society continuously, so that the results of physical and economic development are less meaningful if it is not accompanied by successful human development. In the presence of farmers, to be able to play an active and more directed and well-controlled role and in accordance with the objectives to be achieved, they must have certain motivations. In general, it can be said that one of the activities of farmers is influenced by motivation which is an encouragement, stimulation and desire to meet the needs of life, both for themselves and for their families. Kusan Hilir Subdistrict, which is part of an area of agricultural land, is very suitable for growing various types of plants and is also one of the production areas for providing regional food ingredients even though it is not the central producer of food supplies. This condition is a great opportunity to empower farmers in order to increase income, productivity, employment opportunities, improve nutrition and natural resources to achieve the ultimate goal of people's welfare.

*Keywords*: *Motivation Level; Rice Farmers; Superior Varietas*

## PENDAHULUAN

Tanam padi dengan menggunakan varietas hibrida diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi di Kecamatan Kusan Hilir, tetapi tidak semua petani menggunakan benih hibrida.

Ketahanan benih ini maksimal enam bulan, jenis bibit unggul padi yang banyak diminati petani yaitu jenis padi ciherang, padi ciherang merupakan jenis padi hasil persilangan dari jenis varietas unggul dan varietas lokal. Keunggulan padi jenis ciherang dibandingkan jenis padi lainnya, yaitu jumlah anakan produktifnya bisa 15 batang, dan lebih tahan hama penyakit. Jenis padi Ciherang ini kualitasnya sangat bagus, panennya lebih cepat.

Motivasi petani adalah suatu dorongan atau rangsangan petani untuk melakukan usahatani padi sawah secara efektif untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi petani padi sawah di Kecamatan Kusan Hilir berbeda-beda berdasarkan status penguasaan lahan. Status penguasaan lahan padi di Kecamatan Kusan hilir terdiri dari pemilik penggarap dan penyakap.

Kecamatan Kusan Hilir merupakan penanam benih padi ciherang paling banyak antara kecamatan yang lain serta penangkaran benih padi unggul. Kondisi ini merupakan peluang yang besar untuk pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan pendapatan, produktivitas, kesempatan kerja, perbaikan gizi dan sumber-sumber alami untuk pencapaian tujuan akhir yaitu kesejahteraan rakyat.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Hambatan yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Untuk mengetahui hambatan petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

### Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program selanjutnya.
2. Bagi petani, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki serta meningkatkan usahatani.
3. Bagi penulis, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang ada, intinya berkisar sekitar imbalan materi dan imbalan non materi, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.

Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan-kekuatan ekonomi finansial yang ada disekitar seseorang. Diantaranya lembaga pemerintahan maupun swasta yang berhubungan dengan pemberian kredit bagi seseorang, (Mardikanto (1996) mengemukakan bahwa lingkungan ekonomi terdiri dari:

- a) Lembaga perkreditan yang harus menyediakan kredit bagi para petani kecil
- b) Produsen dan penyalur sarana produksi atau peralatantanaman
- c) Pedagang serta lembaga pemasaran yang lain
- d) Pengusaha atau industri pengolahan hasil pertanian.

### Petani

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan

sebagai penyewa, bagi hasil (penyakit) atau pemilik, petani sebagai orang yang menjalankan usahanya mempunyai peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahanya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan diluar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani. (Mosher, 1981:10).

### Varietas Unggul Padi Sawah

Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida.

### Budidaya Padi sawah

Tanaman padi sawah memerlukan curah hujan antara 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat optimal 0-1500 mdpl. Intensitas sinar matahari penuh tanpa naungan. Budidaya padi sawah dapat dilakukan di segala musim. Air sangat dibutuhkan oleh tanaman padi. Pada musim kemarau, air harus tersedia untuk meningkatkan produksi. Tanah yang baik mengandung pasir, debu dan lempung.

#### Tahap Budidaya

##### 1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan meliputi pembersihan jerami padi, pencangkulan pada pematang sawah, pemberian kapur pertanian disesuaikan dengan pH tanah, pemberian pupuk kandang, pembajakan dan pengauran tanah.

##### 2. Persiapan Bibit dan Penanaman

Membuat persemaian dan penggunaan benih unggul bersertifikat,

dengan kebutuhan 25-30 kg/ha. Buat bedengan dengan ukuran lebar 1 m, panjang 4 m, dan tinggi 20-30cm. Untuk lahan seluas 1 ha dibutuhkan 4 bedengan. Berikan pupuk NPK sebanyak 1 kg untuk 4 bedengan. Benih yang telah direndam selama 1 malam siap untuk ditebar. Bibit yang telah berumur 18 hari siap untuk ditanam. Pada saat penanaman lahan dalam kondisi macak-macak, tidak perlu tergenang air. Penanaman dilakukan dengan jumlah satu tanaman per titik tanam, dengan sistem jajar legowo 2-1 dengan jarak 15 x 25 cm dan lebar barisan legowo 50 cm. Keuntungan penanaman dengan sistem ini adalah memberikan ruang yang cukup untuk pengaturan air dan mengoptimalkan cahaya matahari, pengendalian hama penyakit lebih mudah, dan pemupukan lebih berdaya guna.

### 3. Pemeliharaan

#### a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan sampai dengan umur tanaman 2 minggu

#### b. Sanitasi Lahan dan Pengairan

Sanitasi lahan pada budidaya padi meliputi : penyiangan dan pencabutan tanaman yang terserang hama penyakit

#### c. Pengaturan Air

Tinggi air tidak lebih dari 1 cm dan terus dilakukan sampai 10 hari menjelang panen

#### d. Pemupukan Susulan

Pemupukan diberikan sebanyak 3 kali, pertama pada umur 7 hari setelah tanam (HST), pemupukan kedua dilakukan pada umur 20 hari setelah tanam dan pemupukan ketiga dilakukan pada umur 35 hari setelah tanam menggunakan pupuk NPK dan urea.

### METODE PENELITIAN

#### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu karena Desa Batarang selain memiliki potensi pengembangan atau penyebarluasan budidaya padi unggul yang didukung oleh pemerintah melalui program penyuluhan dalam bentuk bantuan benih unggul dan pupuk non organik. Penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017, mulai

pembuatan proposal penelitian sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dinas atau instansi terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu (BP3K Kusan Hilir), dan sumber lainnya terkait dengan penelitian.

### Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan wilayah penelitian ini dilakukan secara sengaja yaitu Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, yang diambil secara metode sengaja (*purposive Method Sampling*), Desa Batarang merupakan salah satu penghasil padi sawah di Kecamatan Kusan Hilir serta di Kabupaten Tanah Bumbu. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan *Proportionale Random Sampling* yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani Usaha Bakti, Hasil Usaha, Hati Suci, Karya Bakti dan karya Sejahtera. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 36 orang dari 117 petani dari Desa Batarang. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 30% dari masing – masing kelompok tani

### Variabel

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam penelitian maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

### Definisi operasional

- a) Motivasi Ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu:
- 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, papan, dan pangan.

- 2) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
  - 3) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
  - 4) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
  - 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.
- b) Motivasi Sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator, yaitu:
- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan bergabung pada kelompok tani.
  - 2) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
  - 3) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
  - 4) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang budidaya padi unggul dan lainnya.
  - 5) Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani baik petani padi unggul atau petani lainnya maupun dari pemerintah atau penyuluh.

### Hipotesis

Penelitian ini disusun dengan dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu rendah.
2. Diduga terdapat hambatan petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) digunakan ukuran sebagai berikut (Sudjana, 1992) :

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata setiap variabel

X<sub>id</sub> = Skor Ideal setiap variabel

Kategori :

TM tinggi, jika  $\geq 41,66 \%$

TM sedang, jika  $\geq 27,77 \%$  < 41,66%

TM rendah, jika  $\geq 13,88 \%$  < 27,77%

•Tingkat Motivasi Tinggi = TM Tertinggi – TM Terendah

$$TM = \frac{TM \text{ Tinggi}}{Skor \text{ ideal}} \times 100\% = \frac{45}{108} \times 100\% = 41,66 \%$$

•Tingkat Motivasi Sedang = TM Sedang – TM Terendah

$$TM = \frac{TM \text{ Sedang}}{Skor \text{ ideal}} \times 100\% = \frac{30}{108} \times 100\% = 27,77 \%$$

•Tingkat Motivasi Terendah = TM Terendah – TM Terendah

$$TM = \frac{TM \text{ Terendah}}{Skor \text{ ideal}} \times 100\% = \frac{15}{108} \times 100\% = 13,88 \%$$

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur

Pada umumnya umur akan mempengaruhi kemampuan fisik pekerja dan cara berpikir seseorang dalam menjalankan usahatani, usia produktif seseorang adalah 15-64 tahun. Responden dalam penelitian ini berumur antara 32-59 tahun, sebaran umur responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan umur petani responden di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

No	Jumlah (orang)	Umur ( tahun) Persentase (%)
1.	31 – 35 8	22,22
2.	36 – 40 10	27,77
3.	41 – 45 6	16,66
4.	46 – 50 5	13,88
5.	>51 7	19,47
Jumlah		36 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel. 6 menunjukkan bahwa petani yang terbesar adalah yang berumur antara 36- 40 tahun yaitu 27,77%. Selain itu juga, dapat dilihat bahwa seluruh petani berusia produktif, yakni sebesar 100,00%.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani responden di Desa Batarang relatif rendah yaitu rata-rata tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 66,66 %. Sisanya berbagai tingkat pendidikan seperti SMP sebanyak 25 % dan lulus SMA sebanyak 8,34%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden tergolong masih rendah sebesar 66,66% dengan kualifikasi pendidikan yakni SD/ sederajat dan SMP/ sederajat.

### Luas Lahan

Luas lahan petani responden paling banyak adalah 4 ha (8,35%) yaitu sebanyak 3 orang petani, 3 ha (27,77%) sebanyak 10 orang, 2 ha (50 %) sebanyak 18 orang petani,

serta sebanyak 1 ha (13,88%) sebanyak 5 orang petani sampel.

### Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani Berdasarkan Tabel 9, bahwa rata-rata pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani responden yang paling banyak adalah antara 4–5 tahun yakni sebanyak 17 orang (47,24%), antara 6–9 tahun sebanyak 7 orang (19,44%), >10 tahun sebanyak 7 orang (19,44%), antara 1–3 tahun sebanyak 5 orang ( 13,88% ) dari jumlah petani responden yang diambil.

### Tingkat Motivasi Petani Dalam Menanam Padi Varietas Unggul (Ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan akan suatu kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi ada karena adanya tujuan dan kebutuhan tertentu seseorang. Hal ini juga terjadi pada diri responden yang melakukan budidaya padi varietas unggul, tentu mereka memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu. Tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) di Desa Batarang Kecamatan Kusan Hilir kabupaten Tanah Bumbu

No	Tingkat Motivasi Petani		Kategori
	Jumlah (%)	Persentase Petani (%)	
1.	≥ 41,66	27	Tinggi 74,67
2.	≥ 27,77 TM < 41,66	9	Sedang 25,33
Total		36	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 10, bahwa tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas unggul di Desa Batarang Kecamatan Kusan

Hilir Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari 3 kategori, yakni kategori tinggi dengan tingkat motivasi sebesar  $\geq 41,66\%$ , sedang  $\leq 27,77\%$  TM < 41,66 %, dan rendah dengan tingkat motivasi sebesar  $\geq 13,88\%$ . Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah petani yang termasuk kategori tingkat motivasi tinggi sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 74,67%, jumlah petani yang termasuk dalam kategori tingkat motivasi sedang sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 25,33%. Dapat di lihat pada Lampiran 4.

Tabel 10, menunjukkan tingkat motivasi petani secara keseluruhan dalam motivasi ekonomi dan sosiologis. Pada bagian pembahasan selanjutnya akan dijelaskan secara satu persatu bagian motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi Petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) tergolong tinggi ( 74,67%) sebanyak 27 orang, sedang (25,33%) sebanyak 9 orang.
  - a. Tingkat Motivasi Ekonomi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) tergolong tinggi (47,24%) sebanyak 17 orang, sedang (52,76%) sebanyak 19 orang.
  - b. Tingkat Motivasi Sosiologis dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) tergolong tinggi (33,34%) sebanyak 12 orang, sedang (66,66%) sebanyak 24 orang.
2. Permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas unggul (ciherang) adalah serangan hama tikus, adanya banjir, dan serangan virus tungro.

### Saran

1. Melakukan pembersihan lahan dan sanitasi lingkungan, pembersihan rumput – rumput atau semak-semak yang suka digunakan tikus untuk bersarang.
2. Melakukan perburuan secara langsung dengan melakukan pembongkaran lubang-lubang sarang tikus.

3. Penanaman secara serempak meliputi area yang luas sehingga tersebar makanan yang banyak, hama tikus pun berpencar tidak numpuk pada satu tempat saja.
4. Diharapkan untuk instansi pemerintah, pendidikan, sosial yang bergerak dibidang pertanian dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini.

Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assagaf, D. 2004. *Peluang Peningkatan Pendapatan Petani Analisis*
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2014. Program Desa Penyuluhan pertanian. Batarang. Kabupaten Tanah Bumbu.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta.
- Maslow, A.H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Hierarki Kebutuhan Manusia*. PT Pustaka Binawan Pressindo. Jakarta.
- Moekijat. 1990. *Asas-Asas Perilaku Organisasi*. Mandar Maju. Bandung.
- Mosher, A. T. 1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Moderisasi*. Yasaguna. Jakarta.
- Sudjana, 1992. *Metode Statistika*. Jakarta : Tarsito
- The Encyclopedia of Education. 1971. *The Encyclopedia of Education*. The macmillan Co & The Free Press. New York.